



PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR BAGI SISWA KELAS 1 DI SD NEGERI 230 PALEMBANG

Ines Tasya Jadidah^{*1}, Aprilia Sekar Putri², Ain Doe Darma³, Henni Wijaya⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: inestasyajadidah@radenfatah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

03 Juni 2023

Revised

04 Juni 2023

Accepted:

05 Juni 2023

Online Available:

30 Juni 2023

Kata Kunci :

Fasilitator, Siswa Kelas,
SD Negeri 230

Keywords :

Facilitator, Classroom
Students, SD Negeri 230

*Correspondence:

Name: **Ines Tasya
Jadidah**

E-mail:

jadidahines@gmail.com

Abstrak

Penulis memilih penelitian kualitatif untuk penelitian ini. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran guru sebagai fasilitator; selain mendidik siswa agar menjadi pribadi yang cerdas, peran guru juga sebagai teladan bagi siswa. 2) Peran guru sebagai fasilitator mencakup memberikan layanan kepada siswa untuk memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, seperti merancang kegiatan pembelajaran yang selaras dengan perkembangan siswa dan memastikan terjadinya interaksi antara pengajaran dan pembelajaran. proses pembelajaran berjalan lancar. Guru penuh perhatian dan sabar, ramah saat berinteraksi dengan siswa, serta berwibawa dan tidak memihak; (3) Faktor-faktor yang menghambat kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator dan faktor yang membantunya: faktor-faktor yang mempersulit guru dalam belajar, seperti kurangnya sarana prasarana, metode pengajaran yang beragam, kurikulum yang menantang, disiplin yang toleran, dan pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa agar mereka bosan; Sumber belajar seperti buku cetak dan LKS, serta bahan yang digunakan guru dari beberapa mainan yang ada sudah memadai, meskipun faktor pendukung guru adalah hubungan yang baik dan akrab dengan siswa.

Abstract

The author chose qualitative research for this study. The aftereffects of this study demonstrate that: (1) The teacher's role as a facilitator; in addition to teaching students to become intelligent individuals, the teacher's role is also to serve as a role model for students. 2) The role of the teacher as a facilitator entails providing services to students in order to facilitate activities related to the learning process, such as designing learning activities in a manner that is in harmony with student development and ensures that the interaction between the teaching and learning processes runs smoothly. The teacher is attentive and patient, friendly when interacting with students, and authoritative and impartial; (3) Factors that hinder teachers' ability to fulfill their role as facilitators and factors that help them: factors that make it difficult for teachers to learn, such as a lack of infrastructure, a variety of teaching methods, a challenging curriculum, tolerant discipline, and homework given to students so that they become bored with it; Learning resources like printed books and LKS, as well as the materials used by the teacher from some of the existing toys, are adequate, despite the teacher's supportive factors being the good and friendly relationship with the students.

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pembinaan dalam kehidupannya, bersekolah adalah suatu pekerjaan agar manusia dapat menumbuhkembangkan kemampuannya yang sebenarnya melalui pengalaman yang berkembang atau cara-cara alternatif yang dikenal dan dirasakan oleh masyarakat. Pengajaran adalah pekerjaan sadar dan teratur untuk membuat lingkungan belajar dan pengalaman pendidikan sehingga siswa secara efektif menumbuhkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan yang mendalam, ketenangan, karakter, pengetahuan, orang terhormat, dan kemampuan yang diperlakukan tanpa orang lain, masyarakat, negara dan negara. . Jalan pendidikan adalah sarana yang digunakan siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka yang sebenarnya dalam sikluspelatihan sesuai dengan tujuan pelatihan.

Guru sebagai guru adalah ahli, yang mengacu pada Pasal 42 (1) Peraturan Sistem Persekolahan Nasional, yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan dasar konfirmasi yang mendalam, dan dapat memahami tujuan pelatihan publik, yang kemudian disahkan oleh Peraturan No. 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Tenaga Pengajar (UUGD). Tugas utama pelatih dalam pembelajaran adalah mengajar, mengajar dan melatih siswa untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan, etika, dan kemampuan yang ideal. Untuk dapat melakukan kewajibannya dengan tepat pendidik harus mendominasi. Kapasitas dan penguasaan yang berbeda. Pendidik sebagai spesialis pembelajaran (learning specialist) adalah tugas pengajar antara lain sebagai fasilitator, pemberi inspirasi, penggerak, insinyur pembelajaran, dan membantu siswa untuk belajar.

Dalam dunia persekolahan, istilah fasilitator pada awalnya terlibat dalam hal lain untuk membantu orang dewasa (andragogy), khususnya dalam setting pelatihan non formal. Namun, sesuai dengan penyesuaian makna pertunjukan yang lebih menekankan pada latihan siswa, akhir-akhir ini di Indonesia istilah fasilitator mulai dianut dalam iklim pendidikan yang tepat di sekolah-sekolah, khususnya yang menyangkut pekerjaan seorang sekelompok cara berperilaku yang diharapkan dari seorang individu. Prasyarat untuk menjadi seorang pendidik meliputi: kebutuhan manajerial, kebutuhan khusus, kebutuhan mental, dan kebutuhan nyata. Tugas pendidik dalam menyelesaikan pembelajaran dan kerja sama pembelajaran adalah sebagai fasilitator, dengan menawarkan jenis bantuan untuk bekerja dengan siswa dalam latihan pengalaman yang berkembang.

Pendidik sebagai fasilitator harus memberikan fasilitas yang memungkinkan kenyamanan kegiatan belajar siswa. Iklim belajar yang tidak menyenangkan, udara wali kelas yang kolot, ruang kerja dan tempat duduk yang berantakan, ruang belajar yang kurang terjangkau, membuat siswa malas belajar, karena pendidik harus memberikan ruang, sehingga tercipta iklim belajar yang baik bagi siswa. Seringkali para guru yang kita kenal adalah orang-orang yang seharusnya menjadi panutan dan

ditiru dalam arti memiliki pesona atau wibawa. Manusia harus belajar ketika dia memiliki pengalaman pendidikan, belajar membutuhkan inspirasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis masalah yang muncul di lapangan untuk membuktikan realitasnya dan mengevaluasinya berdasarkan sistem hipotesis terkait dengan masalah yang telah ditetapkan secara eksperimental. Selain itu kajian yang dilakukan terlihat dari bagian website yaitu kajian lapangan khusus, sambil memutuskan dari jenis informasi yang dipilih pencipta eksplorasi subjektif.

Pemeriksaan subyektif adalah penelitian yang bergantung pada bermacam-macam, investigasi, dan terjemahan informasi sebagai akun dan visual (bukan angka) untuk memperoleh dalam kerangka pikiran kekhasan spesifik yang diperhatikan. Strategi pemeriksaan subyektif adalah strategi penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi kondisi item reguler (bukan tes), sebagai instrumen kunci, metode pengumpulan informasi diselesaikan dengan cara triangulasi (bergabung), pemeriksaan informasi bersifat induktif, dan hasil eksplorasi menggarisbawahi makna sebagai lawan dari spekulasi. Area strategi pada dasarnya berisi jenis teknik atau pendekatan yang digunakan, subjek penelitian, metode pengumpulan informasi, dan metodologi pemeriksaan informasi.

Dari pemaparan di atas, penulis dapat menganggap bahwa pemeriksaan subyektif adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara wawancara dan digambarkan dalam struktur perhitungan, bukan dalam kerangka berpikir angka-angka. Eksplorasi ini bersifat ilmiah, khususnya ujian yang memaknai tugas pendidik sebagai fasilitator bagi peserta didik

Teknik Pengumpulan Data Untuk mengumpulkan data dari daerah penelitian, penulis menggunakan beberapa strategi pengumpulan data. Prosedur yang digunakan adalah observasi, dimana seseorang memusatkan perhatian pada sesuatu dengan mata atau memusatkan perhatian pada objek pengamatan dengan menggunakan indra masing-masing. Pernyataan ini dibuat sedemikian rupa sehingga penulis esai melihat dan mengetahui kebenaran tentang apa yang terjadi pada subjek yang diteliti, terutama melihat dan memperhatikan peran pendidik sebagai pembimbing. Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Diskusi dalam bentuk tanya jawab, dengan pertemuan tatap muka dengan informan untuk memperoleh informasi tentang pertanyaan penelitian dan dokumentasi, merupakan cara pengumpulan informasi dengan menelaah tulisan-tulisan seperti buku, terbitan berkala, dokumen, peraturan, protokol, pertemuan, catatan harian, dll.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis menyajikan analisis informasi yang diperoleh dari sumber penelitian atau wawancara dengan informan tentang peran guru sebagai

pembimbing siswa. Berikut adalah hasil wawancara dan observasi penulis di SD Negeri 230 Palembang.

Berdasarkan wawancara dan observasi langsung di lapangan, penulis menemukan banyak permasalahan terkait dengan kurangnya peran guru sebagai supervisor, memberi dorongan siswa untuk tertarik belajar secara aktif dan mandiri tanpa bimbingan supervisor. Peran guru sebagai pengawas harus sabar, mendekati siswa sebagai teman, bukan dosen.

Berperan sebagai pengawas, guru dalam hal ini memberikan kesempatan atau kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Misalnya menciptakan kegiatan pembelajaran sedemikian rupa, sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi antara pembelajaran dan pembelajaran berjalan efektif. Peran guru sebagai supervisor adalah :

1. Dengarkan dan jangan memerintah.
Peserta didik merupakan penghibur utama dalam pembelajaran, maka sebagai fasilitator pendidik hendaknya memberikan pintu yang terbuka kepada peserta didik untuk menjadi dinamis. Upaya untuk memindahkan tugas fasilitator ke siswa harus dapat dilakukan secara bertahap.
2. Tunjukkan pengekangan.
Sebagian besar pembelajaran adalah pengalaman formatif yang dipraktikkan oleh siswa nyata. Jika guru ingin melihat siklus yang tidak berjalan sesuai harapan kemudian mengontrolnya, berarti siswa tidak mendapatkan pembelajaran terbuka yang berharga.
3. Menghargai dan rendah hati.
Guru mencoba memberi penghargaan kepada siswa dengan menunjukkan minat pada pengetahuan dan peluang untuk pertumbuhan.
4. Jadilah setara.
Pendidik hendaknya mengembangkan sikap bersatu sehingga peserta didik mengakui mereka sebagai teman atau rekan kerja.
5. Siap untuk belajar.
Seorang guru tidak dapat bekerja dengan siswa jika dia memilih untuk tidak memahami atau belajar tentang mereka.
6. Ramah dan bersatu.
Hubungan dengan siswa hendaknya dikelola dalam suasana yang nyaman, santai, terbuka, sehingga siswa tidak merasa kikuk dan kikuk di bawah bimbingan guru.
7. Melakukan apapun yang diperlukan untuk tidak mengatasi.
Pelajar memiliki pertemuan, posisi, dan keyakinan mereka sendiri. Dengan demikian, pendidik tidak harus menunjukkan dirinya sebagai orang yang berpengetahuan luas, tetapi berusaha untuk berbagi pengalaman kepada siswanya sehingga diperoleh pemahaman yang kaya di antara mereka.
8. Berwibawa.

Meskipun pembelajaran harus dilakukan dalam suasana yang pribadi dan santai, seorang fasilitator tetap harus dapat menunjukkan kejujuran dalam bekerja dengan siswa, sehingga siswa tetap merasa berhutang budi.

9. Bersikap adil dan tidak memihak.

Di tengah-tengah kelompok siswa, sering ada pertengkaran penilaian. Dalam debat penilaian. Dalam hal ini guru berusaha untuk tidak memihak dan berusaha bekerja sama dengan pihak-pihak yang memiliki perasaan yang berbeda, untuk menemukan pemahaman dan jalan.

10. Terbuka.

Pada umumnya siswa lebih terbuka ketika kepercayaan mereka terhadap guru yang bersangkutan meningkat. Itu sebabnya guru memastikan mereka jujur ketika mereka percaya mereka tidak tahu sesuatu, sehingga siswa mengerti bahwa setiap orang memang perlu belajar.

11. Bersikap positif.

Guru mengajak siswa untuk memahami keadaan dirinya dengan menonjolkan potensi-potensi yang ada, bukan sebaliknya mengelukan keburukan-keburukannya. Perlu diingat. Potensi terbesar setiap siswa adalah kemauan dari manusianya sendiri untuk merupakan keadaan.

Faktor pendukung dan penghambat guru pembimbing. Dimulai dari faktor pendukung, diantaranya pertama, materi pembelajaran, penyajian materi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Untuk membutuhkan bahan kajian yang lebih mendalam selama pembelajaran, bahan tersebut dapat digunakan dalam bentuk buku referensi penting atau buku bantuan lainnya. Kedua, kantor dan bingkai, pembelajaran membutuhkan kantor dan bingkai pembelajaran yang berbeda. Pemanfaatan perangkat pembelajaran dapat lebih dimaksimalkan dengan melukis bidang studi. Pendidik dalam pembelajaran seharusnya memiliki pilihan untuk merampingkan kantor dan kerangka kerja yang dapat diakses untuk mencapai target pembelajaran. Belajar aset. Aset belajar berarti sumber belajar adalah semua sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan belajar yang secara praktis dapat digunakan dalam hasil belajar, yang terdiri dari sumber pesan, yaitu sumber belajar yang mengandung pesan-pesan formal. Seorang individu, pada dasarnya siapa saja, dapat berperan sebagai sumber belajar. Material, kumpulan yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku pelajaran, buku ajar, modul, program video, program slide dan panduan visual. Instrumen, perangkat yang dimaksud di sini adalah objek sebenarnya yang disebut perangkat. Strategi, prosedur adalah cara-cara yang digunakan individu dalam menyampaikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Memperkaya media pembelajaran, media pemerolehan merupakan penyampai pesan dari berbagai sumber pesan.

Faktor penghambatnya yaitu teknik pertunjukan, dalam menampilkan pendidik memerlukan strategi yang masuk akal, dengan tujuan agar materi yang disampaikan oleh pengajar terasa menarik. Perencanaan pendidikan, program

pendidikan yang tidak tepat dapat menjadi salah satu unsur penyebab kesulitan belajar. Kurikulum penting dan akan selalu ada dalam landasan pendidikan dan harus disesuaikan dengan perkembangan penelitian otak anak. Eksploitasi disiplin, disiplin sekolah sangat diharapkan saat melatih siswa di sekolah. Disiplin yang terlalu keras membuat siswa merasa terpaksa dan kesempatan mereka untuk berkembang menjadi terbatas. Dengan belajar hubungan dengan guru dan teman sebaya, suasana kelas dipertahankan oleh tanggung jawab guru dan kelas. Jika lingkungan rumah tidak stabil maka dapat menghambat belajar anak. Hal ini ditandai dengan banyaknya tugas sekolah, guru memberikan tugas kepada siswa. Namun, siswa bosan dengan begitu banyak tugas Sarana dan prasarana, sarana dan prasarana yang ada menunjang keberhasilan belajar anak. Ruang dan infrastruktur yang memadai juga membantu pencapaian hasil belajar yang maksimal. Lingkungan sosial masyarakat Keadaan lingkungan tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Misalnya, siswa tidak memiliki teman belajar dan bercakap-cakap sehingga sulit untuk meminjam buku atau bahan pelajaran lainnya.

KESIMPULAN

Tugas pendidik sebagai pengawas, selain menumbuhkan peserta didik menjadi insan yang cerdas di kelas, tugas guru adalah menjadi teladan bagi peserta didik. Faktanya adalah bahwa semua yang dilakukan adalah perhatian siswa. Dengan cara ini, guru biasanya menunjukkan pola pikir yang dapat ditiru siswa, seperti menunjukkan keberanian dan menerapkan strategi pembelajaran yang membuat siswa dinamis di kelas.

Bentuk tindakan pendidik sebagai fasilitator adalah menawarkan jenis-jenis bantuan untuk bekerja sama dengan siswa dalam latihan-latihan menumbuhkan pengalaman, misalnya membuat latihan-latihan pembelajaran sedemikian rupa, sebagai salah satu upaya peningkatan siswa, sehingga terjalin hubungan antara pengalaman mengajar dan menumbuhkan. berjalan dengan sukses. Tugas pendidik sebagai fasilitator dapat dikumpulkan, khususnya: instruktur memperhatikan dan menahan diri; pendidik mendekati siswa dan bersikap baik; instruktur yang definitif dan adil.

Elemen penghambat dan variabel pendukung bagi pendidik dalam perannya sebagai fasilitator. Menurut pengalaman yang diperoleh dari pelatihan dan pendidikan, staf pengajar di sekolah ini mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas pengawasannya. Hal ini disebabkan banyak variabel yang menghalangi guru untuk mengadopsi, antara lain kurangnya landasan, strategi mengajar yang tidak dibedakan, kurikulum yang sulit dipelajari, penggunaan mata pelajaran yang sebenarnya memiliki banyak hambatan, dan tugas sekolah yang ditugaskan. Untuk siswa, agar siswa bosan dengan tugas sekolah. Dukungan dari guru yaitu hubungan antara guru dan siswa baik dan akrab, namun fasilitas pembelajaran seperti buku cetak dan LKS sudah cukup, dan bahan yang digunakan guru dari berbagai mainan

yang tersedia. Banyak variabel yang memaksa guru untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai guru tidak memaksa guru untuk berhenti mengajar karena guru tersebut biasanya semangat mengajar dan memiliki hubungan dekat dengan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Afil Fres Seftiana, Adesta Syafitri, Eliyati, Lisa Septia Ningsih, & Ines Tasya Jadidah. (2023). ANALISIS GAYA HIDUP HEDONISME DI ERA GLOBALISASI MAHASISWA UIN RADEN FATAH PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 226–234. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/839>
- Ananda, M. L., Jadidah, . I. T., Sakinah, A. P. ., Pebriani, E. ., & Anggraini, T. . (2023). ANALISIS BUDAYA WESTERNISASI TERHADAP KEBUDAYAAN NUSANTARA DI KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 278–288. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/827>
- Andrianto Arifin, Baharuddin Sammaila, & Aryati Arfah. (2022). EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK TOKEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWAKELAS XII SMAS MUHAMMADIYAH 1 BAUBAU. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 April), 50–55. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/100>
- Angga Nuraufa Zamzami Saputra. (2023). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR LEMBAR KEGIATAN SISWA MATEMATIKA BERBASIS INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD/MI. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(01 Maret), 569–593. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/559>
- Amin, Alfauzan, Dkk. 2019. PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AQIDAH BERBASIS METAPORA DALAM PEMAHAMAN KONSEP ABSTRAK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Pendidikan Islam Ta'allum* Volume 07 (02)
- Aswati, Bakhtiar Abbas, & Ruslan. (2023). PENGARUH PERASAAN BAHAGIA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU SMA NEGERI 1 WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBI SULAWESI TENGGARA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04 Oktober), 253–272. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/803>

- Burhanudin Gasim Soka, & Nur Diana Kholdah. (2023). ANALISIS KEJADIAN GASTRITIS PADA SISWA SMK IBRAHIMY 1 P2S2 SUKOREJO DI KLINIK PRATAMA IDAMAN AS'ADIAH SUKOREJO SITUBONDO. *PARADIGM : Journal Of Multidisciplinary Research and Innovation*, 1(02 Agustus), 58–67. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/paradigm/article/view/750>
- Dela Dwi Oktalena, Yulia Tri Samiha, Muhamad Akbar Hilmi, Cherrysa Ariesty Wulandari, Nabila Maharani, & Nabila khoirunnisa. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD/MI. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 71–76. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/629>
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. GURU DAN ANAK DIDIK DALAM INTERAKSI EDUKATIF. Jakarta: RinekaCipta
- Fuadilah Ali Sofyan, Muhammad Raihan Alfarizi, Trisna Liza, Wira Sapitri, Roja Riyani, & Nabila Khoirunnisa. (2022). UPAYA GURU DALAM MEMPERSIAPKAN ASSESMEN KOMPETENSI MADRASAH INDONESIA (AKMI) LITERASI NUMERASI PADA KELAS V MI PALEMBANG: Proses Pelaksanaan Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(04 Desember), 419–427. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/355>
- nes Tasya Jadidah, Eby Sania Awalia, Althaafi Abdillah, Selvia Ananta, & Naufal Darmawan. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN CALON GURU DALAM MENGEMBANGKAN MEDIA PEMBELAJARAN. *SIGNIFICANT : Journal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01 Juni), 62–67. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/significant/article/view/658>
- Ines Tasya Jadidah, Najah Tazkia, Dela Agustin, Fitriah Isnaini, & Etiara Neva Dita. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA GAUL KE DALAM BAHASA INDONESIA DIKALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(02 Juni), 132–138. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/409>
- Intan Tria Rahayu, Meilin Faiza Pramuswari, Moly Santya, Rizky Oktariani, & Siti Fatimah. (2023). ANALISIS HASIL PENGARUH PERKEMBANGAN IPTEK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SD/MI. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 97–110. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/645>

- Jama Toyo, Reza, Fitriani, Lifanda, & LM Wirya Mardan. (2022). PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA GURU PADA SMPN 1 TOMIA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(01 Maret), 62–70. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/82>
- Junia Astuti, Nuraida, & Candra Darmawan. (2022). ANALISIS ISI NASKAH BERITA SISWA JURUSAN PRODUKSI SIARAN PERTELEVISIAN SMK NEGERI 5 PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(01 Maret), 73–82. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/521>
- Keysha Alea Amanah Fatiha, Yulia Tri Samiha, Lisa Puspita Indarissyifa, Meyana Dewi, Sri Dewi Sartika, & Tri Adha Mayang Sari. (2023). ANALISIS MODEL COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN IPS: Analysis increases students' intelligence in social studies learning. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 64–70. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/628>
- Khoirina Indah Sari, Afifah Salsabila, Salsabila Andrina Nadin, Isnainun Wahyu Saputra, & Ines Tasya Jadidah. (2023). ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 275–288. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/832>
- Leo, Sutanto. 2013. KIAT JITU MENULIS SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI. Jakarta: Erlangga.
- M. Insan Hadiansyah, Nuraida, & Ahmad Harun Yahya. (2023). PERSEPSI MAHASISWA JURNALISTIK UIN RADEN FATAH TERHADAP AKTIVITAS JURNALISME WARGANET DI AKUN INSTAGRAM @palembangterkini.official. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(02 April), 108–121. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/492>
- Novita, W., Safitri, A. ., Dwi saputra, A., Lutfhia Ananda, M., Ersyliasari, A., & Rosyada, A. (2023). PENERAPAN TEORI PERKEMBANGAN KOGNITIF OLEH JEAN PIAGET TERHADAP KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA SD/MI. *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences*, 2(01 Juni), 122–134. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/hypothesis/article/view/662>

- Puspa Dewi, R. (2023). PERAN ORGANISASI MODEL PBB DALAM MELATIH KEMAMPUAN DIPLOMASI MAHASISWA. *DE FACTO : Journal Of International Multidisciplinary Science*, 1(01 Januari), 1–8. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/defacto/article/view/531>
- Sugiono. 2014 MEMAHAMI PENELITIAN KUALITATIF. Bandung: Alfabeta.
- Tim Pustaka Yustisia. 2013. PERUNDANGAN TENTANG KURIKULUM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL 2013. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Redaksi Sinar Grafika. 2014. UNDANG-UNDANG GURU DAN DOSEN. Jakarta: Sinar Grafika.
- Suradiyah. (2022). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI POKOK : ANALISIS TRANSAKSI DAN PENCATATAN DALAM PERSAMAAN DASAR AKUNTANSI MELALUI PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISWA KELAS XII IPS SMA MUHAMMADIYAH I BAUBAU SEMESTER GANJIL TAHUN PEL. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(04 October), 403–412. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/290>
- Suryosubroto. 2009. PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SEKOLAH. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vesti Nurmala Rista, Ines Tasya Jadidah, Rizky Oktariyani, Ajeng Bunga Putria, & Selfina Gusniawati. (2023). MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA FASE A, KELAS 1 DI MIN 2 KOTA PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 217–225. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/835>